

PENGARUH INVESTMENT OPPORTUNITY SET TERHADAP KUALITAS LABA DAN RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Murhaban¹, Indrayani², Pogek³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi FEB Universitas Malikussaleh Lhokseumawe

*corresponding author:

murhaban@unimal.ac.id

indrayani@unimal.ac.id

pogek@unimal.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Investment Opportunity Set* Terhadap Kualitas Laba Dan *Return Saham* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder sebanyak 39 Perusahaan Manufaktur. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik *purposive sampling*. Metode yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen adalah metode regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *investment Opportunity Set* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. secara parsial *investment Opportunity Set* berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci: *Investment Opportunity Set*, Dan *Return Saham*

PENDAHULUAN

Pada umumnya setiap manusia akan selalu berusaha untuk mencapai kondisi yang lebih baik di dalam kehidupannya, baik secara individu maupun dalam kehidupan berkelompok. Ketika hal ini dikaitkan pada dunia usaha, kondisi yang lebih baik ini akan dapat dicapai apabila perusahaan mampu mengalami perkembangan dengan pesat. Namun, perkembangan usaha yang pesat akan memerlukan pendanaan perusahaan dalam jumlah yang relatif besar. Untuk memenuhi kebutuhan akan dana tersebut, perusahaan dapat memperoleh dana dengan menjual saham kepada investor/calon investor di pasar modal bagi perusahaan yang sudah *go public*. Gaver dan Gaver dalam Hartono (2000), menyatakan kesempatan investasi atau pilihan-pilihan pertumbuhan (*growth options*) suatu perusahaan merupakan sesuatu yang melekat dan bersifat tidak dapat diobservasi (*inherently unobservable*). Oleh karena itu, *Investment Opportunity Set* (IOS) memerlukan sebuah proksi.

Kallapur (2001), mengatakan bahwa nilai suatu perusahaan merupakan sebuah kombinasi *assets in place* (aset yang dimiliki) dengan *investment options* (pilihan investasi) di masa depan. Nilai *investment options* ini tergantung pada *discretionary expenditures* yang dikeluarkan oleh manajer di masa depan. Pilihan-pilihan investasi yang dilakukan perusahaan di masa depan tersebut kemudian dikenal dengan set kesempatan investasi atau *investment opportunity set* (IOS) . IOS secara melekat tidak dapat diamati (*inherently unobservable*) dan bila diukur dengan satu proksi tunggal saja cenderung tidak sempurna (Norpratiwi, 2004), sedangkan Kallapur (2001) menjelaskan bahwa untuk mengukur IOS harus digunakan banyak pendekatan agar dapat dilihat hubungannya dengan variabel-variabel lain yang sifatnya *observable*. Oleh karena itu, *Investment Opportunity Set* (IOS) memerlukan sebuah proksi.

Banyak penelitian yang mengukur *Investment Opportunity Set* (IOS) untuk menentukan klasifikasi perusahaan apakah termasuk perusahaan bertumbuh (*growth firm*) atau perusahaan tidak bertumbuh (*non-growth firm*) untuk kemudian dihubungkan terhadap berbagai macam kebijakan perusahaan. Norpratiwi (2007). Selanjutnya penelitian yang mengukur *Investment Opportunity Set* (IOS) untuk menentukan klasifikasi perusahaan apakah termasuk perusahaan bertumbuh (*growth firm*) atau perusahaan tidak bertumbuh (*non-growth firm*) untuk kemudian dihubungkan terhadap berbagai macam kebijakan perusahaan. Norpratiwi (2007). Pentingnya informasi laba secara tegas telah disebutkan dalam *Statement of Financial Accounting Concept* (SAFC) No. 1 yang menyatakan bahwa selain untuk menilai kinerja manajemen, laba juga membantu mengestimasi kemampuan laba yang representative, serta untuk menaksir risiko dalam investasi atau kredit (FASB, 1985 dalam Novianti, 2012). Ikatan Akuntan Indonesia (2012) menyebutkan kegunaan laporan keuangan sebagai alat penunjang dalam membuat keputusan penting yang akan berpengaruh pada perusahaan.

Kasus terkait kecurangan dan manipulasi laba sebagaimana yang diungkapkan (Bachtiar, 2012 dalam Saptiti, 2013) antara lain: Kasus mengenai rendahnya kualitas laba pernah terjadi pada PT. Ades Alfindo. Kasus ini terungkap pada 2015 ketika manajemen baru PT Ades menemukan inkonsistensi pencatatan atas penjualan periode 2014-2016. Sebelumnya, pada Juni 2004 terjadi perubahan manajemen di PT Ades dengan masuknya Water Partners Bottling Co. (Perusahaan patungan The Coca-cola Company dan Nestle SA) dengan kepemilikan saham sebesar 65,07%. Pemilik baru inilah yang berhasil menemukan adanya inkonsistensi pencatatan dalam laporan keuangan periode 2014-2016 yang dilakukan oleh manajemen lama. Inkonsistensi pencatatan terjadi antara 2014 dan kuartal kedua 2016. Hasil penelusuran menunjukkan, untuk setiap kuartal, angka penjualan lebih tinggi antara 0,6-3,9 juta galon dibandingkan angka produksi. Hal ini tentu tidak logis karena tidak mungkin orang menjual lebih banyak dari yang diproduksi, Ayuningtyas, (2019). Manajemen Ades baru melaporkan angka penjualan riil pada 2014 lebih rendah Rp. 13 miliar dari yang dilaporkan. Pada 2015, perbedaannya mencapai Rp. 45 miliar, sedangkan untuk 2016 sebesar Rp.55 miliar. Untuk enam bulan pertama 2017, selisihnya kira-kira hampir Rp. 2 miliar. Kesalahan tersebut luput dari pengamatan publik karena PT Ades tidak memasukkan volume penjualan dalam laporan keuangan yang telah diaudit. Akibatnya, laporan keuangan yang disajikan PT Ades pada 2014 dan 2016 lebih tinggi dari yang seharusnya dilaporkan (*Overstated*). Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa kandungan laba pada laporan keuangannya tidak sesuai dengan keadaan yang seharusnya, dengan kata lain informasi laba yang dihasilkan menjadi tidak berkualitas, Ayuningtyas, (2019).

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Pasar

Teori pasar efisien menyatakan bahwa pasar akan bereaksi cepat terhadap informasi yang baru, sehingga sesaat sebelum dan sesudah laporan keuangan dikeluarkan, informasi mengenai angka laba yang dipublikasikan akan bermanfaat hanya apabila informasi tersebut relevan (*relevant*), dapat dipercaya (*reliable*), tepat waktu (*timely*), dan hemat (*cost-effective*) serta relative bila dibandingkan dengan sumber informasi lainnya (Wulansari, 2013). mempengaruhi tingkah laku investor. Pasar sekuritas efisien mempunyai implikasi yang penting untuk akuntansi keuangan. Salah satunya adalah bahwa efisiensi pasar sekuritas membawa implikasi secara langsung terhadap konsep full disclosure yang terdapat di laporan keuangan (Fama, 1970 dalam Romasari, 2013). Suatu pasar bereaksi terhadap informasi untuk mencapai harga keseimbangan yang baru merupakan hal yang penting. Jika pasar bereaksi dengan cepat dan akurat untuk mencapai harga keseimbangan baru yang sepenuhnya mencerminkan informasi yang tersedia, maka kondisi pasar seperti ini disebut dengan pasar efisien (Hartono, 2000:547).

Wulansari (2013) pasar efisien adalah pasar dimana harga semua sekuritas yang diperdagangkan telah mencerminkan semua informasi yang tersedia. Semua informasi yang

masuk ke pasar akan langsung tercermin pada harga pasar saham yang baru, sehingga tidak seorangpun investor yang memperoleh abnormal return. Teori pasar efisien dalam informasi akuntansi, berada pada posisi bersaing (*competition*) dengan sumber-sumber informasi lainnya seperti berita-berita dalam media (*news*), analisis keuangan (*financial analysts*), dan bahkan harga pasar itu sendiri. Sebagai suatu alat atau sarana untuk menyampaikan informasi kepada investor, informasi akuntansi akan

Kualitas Laba

Laba adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha, dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempunyai badan usaha selama satu periode, kecuali yang timbul dari pendapatan (*revenue*) atau investasi pemilik (Baridwan, 2006: 55). Pengertian laba secara umum adalah selisih dari pendapatan di atas biaya-biayanya dalam jangka waktu (*periode*) tertentu. Laba sering digunakan sebagai suatu dasar untuk pengenaan pajak, kebijakan deviden, pedoman investasi serta pengambilan keputusan dan unsur prediksi (Harnanto,2003:44).

Dalam teori ekonomi juga dikenal adanya istilah laba, akan tetapi pengertian laba di dalam teori ekonomi berbeda dengan pengertian laba menurut akuntansi. Dalam teori ekonomi, para ekonom mengartikan laba sebagai suatu kenaikan dalam kekayaan perusahaan, sedangkan dalam akuntansi, laba adalah perbedaan pendapatan yang direalisasi dari transaksi yang terjadi pada waktu dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tertentu (Harahap, 2011).

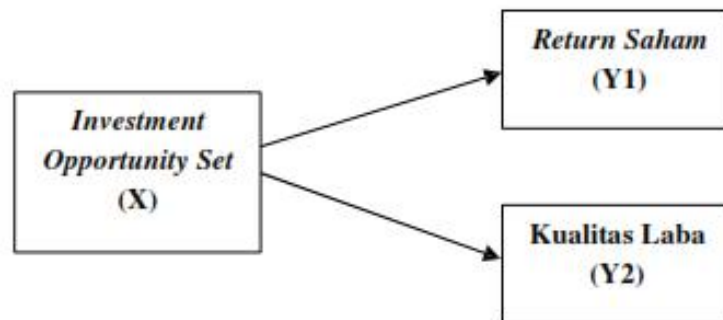
Pengukuran laba bukan saja penting untuk menentukan prestasi perusahaan tetapi penting juga sebagai informasi bagi pembagian laba dan penentuan kebijakan investasi. Oleh karena itu, laba menjadi informasi yang dilihat oleh banyak seperti profesi akuntansi, pengusaha, analis keuangan, pemegang saham, ekonomi, fiskus, dan sebagainya (Harahap, 2011: 259).

Return Saham

Menurut Ang (2001) konsep *return* (kembali) adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. *Return* saham merupakan *income* yang diperoleh oleh pemegang saham sebagai hasil dari investasinya di perusahaan tertentu. *Return* saham dapat dibedakan menjadi dua jenis (Jogiyanto, 2008), yaitu *return* realisasi (*Realized Return*) dan *return* ekspektasi (*Expected Return*). *Return* realisasi merupakan *return* yang sudah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis. Tingkat keuntungan (*return*) adalah rasio antara pendapatan investasi selama beberapa periode dengan jumlah dana yang diinvestasikan. Pada umumnya investor mengharapkan keuntungan yang tinggi dengan resiko kerugian yang sekecil mungkin, sehingga para investor berusaha menentukan tingkat keuntungan investasi yang optimal dengan menentukan konsep investasi yang memadai. Rata-rata *return* saham biasanya dihitung dengan mengurangkan harga saham periode tertentu dengan harga saham periode sebelumnya dibagi dengan harga saham sebelumnya (Hartono, 2000).

Menurut Brigham dan Houston (2004: 215), *return* atau tingkat pengembalian adalah selisih antara jumlah yang diterima dan jumlah yang diinvestasikan, dibagi dengan jumlah yang diinvestasikan. Mengemukakan bahwa *Return* Saham adalah : “ *return is yield* dan *capital gain (lost)*”. (1) *Yield*, yaitu *cash flow* yang dibayarkan secara *periodic* kepada pemegang saham (dalam bentuk deviden), (2) *Capital Gain (loss)*, yaitu selisih antara harga saham pada saat pembelian dengan harga saham pada saat penjualan. *Return* saham dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi, akan tetapi diharapkan akan terjadi di masayang akan datang. *Return* realisasi dihitung berdasarkan data historis.

Kerangka Konseptual



Pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS) Terhadap Kualitas Laba

Menurut Novianti (2012:2), kualitas laba dapat dipengaruhi oleh *Investment Opportunity Set* (IOS). IOS merupakan kesempatan perusahaan untuk tumbuh. IOS dijadikan sebagai dasar untuk menentukan klasifikasi pertumbuhan perusahaan di masa depan. Perusahaan dengan tingkat IOS tinggi akan memiliki kemampuan menghasilkan laba yang lebih tinggi. IOS merupakan kesempatan perusahaan untuk tumbuh. IOS dijadikan sebagai dasar untuk menentukan klasifikasi pertumbuhan perusahaan di masa depan.

Hasil penelitian Paulina Warianto (2013), perusahaan dengan *Investment Opportunity* yang tinggi kemungkinan lebih mempunyai *discretionary accrual* (akrual kelolaan) yang tinggi. Hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun manajer dari perusahaan yang mempunyai *Investment Opportunity* yang tinggi cenderung untuk memanipulasi *discretionary accrual* sehingga kualitas labanya menjadi rendah. Penelitian mengenai IOS terhadap kualitas laba juga dilakukan oleh Fauzi (2015). Hasil penelitiannya menyatakan bahwa IOS berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Sehingga dapat disimpulkan jika perusahaan memiliki kesempatan yang tinggi untuk bertumbuh dengan adanya kesempatan investasi (*investment opportunity set*), maka hal ini dapat meningkatkan laba perusahaan sehingga pasar akan memberikan respon yang besar terhadap perusahaan tersebut.

***Investment Opportunity Set* (IOS) Berpengaruh Terhadap Return Saham**

Perusahaan yang berkembang akan direfleksikan dari peningkatan harga saham perusahaan, sehingga perusahaan yang memiliki kesempatan investasi yang tinggi akan memiliki prospek ke depan yang cerah dan akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan MM bahwa perubahan harga saham lebih ditentukan oleh kemampuan untuk menghasilkan *earning* dan kesempatan investasi yang tinggi (Murhadi, 2013).

Myers (1977) mendeskripsikan bahwa nilai pasar perusahaan saat ini merupakan kombinasi dari aset yang ada saat ini ditambah dengan kesempatan tumbuh di masa yang akan datang. Semakin besar proporsi dari nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan kesempatan investasi yang besar, maka semakin besar nilai ekuitas perusahaannya.

METODE PENELITIAN

Objek dan Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi lokasi penelitian adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2018. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasannya karena persaingan industri manufaktur di era ekonomi global semakin ketat. Agar tetap bertahan dan dapat bersaing perusahaan - perusahaan manufaktur perlu melakukan berbagai macam inovasi dan terus meningkatkan produksi dengan standar internasional. Untuk melakukan hal tersebut perusahaan membutuhkan dana yang tidak sedikit. sehingga *Investment Opportunity Set* (IOS) menjadi salah satu solusi untuk menarik perhatian investor.

Populasi Dan Sampel

Populasi

Pengertian Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2006: 117). Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2018 yang berjumlah 143 Perusahaan.

Sampel

Menurut Arikunto (2010), Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2006:109). Definisi Sampel merupakan suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasinya. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pemilihan sample secara tidak acak dan didasarkan pada tujuan tertentu (Indriantoro dan Supomo,2009) Dalam penelitian ini pengambilan sampel dengan pendekatan *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut.

1. Perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel harus memiliki umur lebih dari 5 tahun pada tahun pengamatan. Hal ini didasari adanya anggapan bahwa perusahaan yang berusia 5 tahun atau lebih umumnya relatif mapan secara financial.
2. Perusahaan yang dijadikan sampel harus mempublikasikan secara lengkap laporan keuangan tahun 2015-2018.
3. Perusahaan yang dijadikan sampel tidak mengalami penurunan asset dan ekuitas.

PEMBAHASAN

Tabel 1
Uji Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IOS	152	10.87	17.91	13.5937	1.31512
Kualitas Laba	152	-1.50	2.15	-.0109	.45670
Return Saham	152	-.95	2.39	.2446	.55343
Valid N (listwise)	152				

Gambaran Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan selama Empat tahun berturut turut yaitu periode 2015 sampai 2018. Jumlah Perusahaan Manufaktur yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 38 Perusahaan. Perusahaan Manufaktur yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang memiliki umur perusahaan lebih dari 5 tahun dan selama periode penelitian tidak memiliki penurunan asset.

Statistik Deskriptif

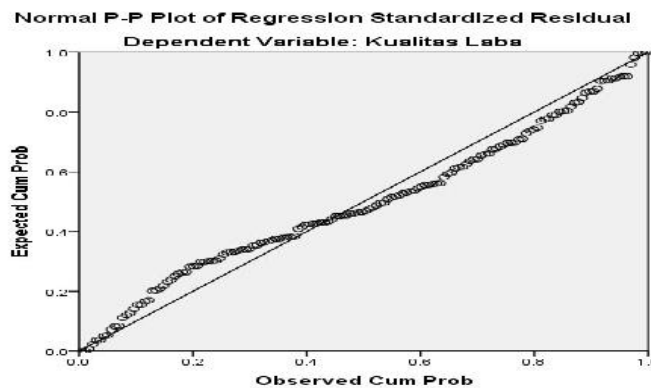
Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan suatu gambaran atau deskriptif mengenai suatu data yang memberikan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan strandar deviasi. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah IOS, kualitas laba dan return saham. Hasil statistik deskriptif didalam penelitian ini adalah sebagai berikut: berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan jumlah pengamatan pada Perusahaan Manufaktur mulai Tahun 2015 sampai 2018 dalam penelitian ini berjumlah 152 pengamatan. Tabel 4.1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata tertinggi yaitu pada variabel *investment*

opportunity set yaitu sebesar 13,59, sedangkan rata-rata terendah yaitu pada variabel kualitas laba yaitu sebesar -0,01. Untuk nilai maksimum tertinggi yaitu pada variabel *investment opportunity set* yaitu 17,91 dan terendah pada variabel kualitas laba yaitu 2,15. Untuk nilai minimum tertinggi yaitu pada *investment opportunity set* yaitu sebesar 10,87 dan minimum terendah yaitu pada return saham yaitu -0,95.

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2006:147) uji normalitas dapat dideteksi melalui analisis grafik Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan program SPSS 20.00, dapat terdilihat hasil seperti pada Gambar 2 berikut:

Gambar 1
Uji Normalitas



Gambar 1
Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2006:148) mengungkapkan bahwa ketentuan grafik *normality probability plot* jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Berdasarkan hasil *out put* SPSS 20.0 pada Gambar 4.1 di atas menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal maka dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi penelitian ini berdistribusi normal.

Adapun pengujian normalitas dengan menggunakan analisis statistik melalui uji *Kolmogrov Smirnov* (K-s) sebagai berikut ini:

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

Analisis Statistik Melalui Uji *Kolmogrov Smirnov* (K-S)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Kualitas Laba	Return Saham
N		152	152
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7	0E-7
	Std. Deviation	.996683	.996683
Most Extreme Differences	Absolute	.091	.172
	Positive	.076	.172
	Negative	-.091	-.123
Kolmogorov-Smirnov Z		1.122	1.621
Asymp. Sig. (2-tailed)		.161	.085
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			

Menurut Ghozali (2006:149) mengungkapkan bahwa ketentuan uji *Kolmogrov Smirnov* (K-s) jika nilai signifikan > 0,05 maka distribusi data normal. Berdasarkan hasil

out put SPSS 20.0 dari Tabel 2 terlihat bahwa nilai signifikansi masing-masing persamaan yaitu 0,161 dan 0,85 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa instrumen dalam penelitian berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi yaitu adanya hubungan antara kesalahan pengganggu yang muncul pada data runtut waktu (*time series*). Dalam penaksiran model regresi linier mengandung asumsi bahwa tidak terdapat autokorelasi antara kesalahan pengganggu. Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan menghitung *Durbin-Watson* (d), dengan membandingkan nilai d terhadap d_l dan d_u . Setelah menghitung nilai statistik selanjutnya dibandingkan dengan dari tabel dengan tingkat signifikan 5%. Hasil pengujian autokorelasi dapat dilihat dari tabel berikut :

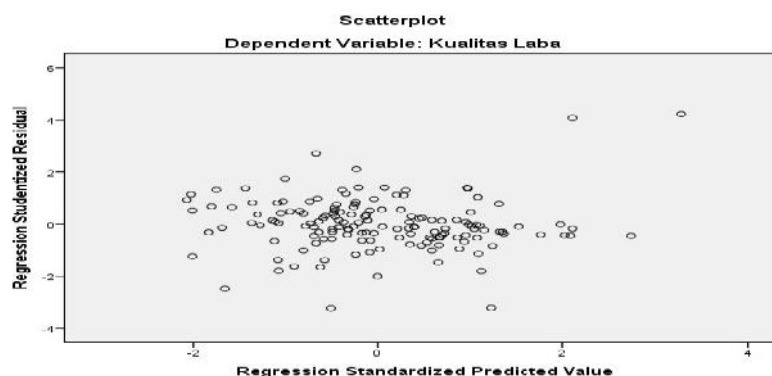
Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi

Keterangan	Nilai Durbin Watson
Persamaan 1	1,701
Persamaan II	1,754

Berdasarkan tabel 3 nilai Durbin-Waston (DW) sebesar 1,701 pada persamaan pertama dan 1,754 pada persamaan ke dua. Nilai Durbin-Waston 1,701 dan 1,754 berada diantara -2 sampai dengan +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik. Hasil *scatterplot* pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan metode grafik pada SPSS dapat dilihat dari Gambar 5 sebagai berikut:



Gambar 2
Uji Heteroskedasitas

Berdasarkan Gambar 2 maka dapat menggambarkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini berdasarkan gambar grafik dimana titik-titik yang ada dalam grafik tidak membentuk pola tertentu yang jelas dan titik-titik tersebut tersebar di atas angka 0 pada sumbu Y.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Berdasarkan hasil output SPSS maka persamaan regresi linier sederhana dapat dilihat seperti pada Tabel berikut ini :

Tabel 4
Hasil Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a				
Model	B	t hitung	t tabel	Sig.
(Constant)	-1.130	-3.004	1,655	.003
IOS	.082	2.989		.003

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

Dari hasil persamaan regresi linier berganda dapat di intepretasikan hasil persamaan sebagai berikut :

$$Y = - 1,130 + 0,082X_1 + e$$

1. Constanta bernilai negatif sebesar -1,130, artinya apabila *investment opportunity set* bernilai konstan maka kualitas laba bernilai sebesar 1,130.
2. *Investment opportunity set* bernilai positif sebesar 0,082, artinya apabila *investment opportunity set* meningkat 1 % maka kualitas laba juga akan meningkat sebesar 8,2% dan sebaliknya apabila *investment opportunity set* menurun sebesar 1% maka kualitas laba juga akan menurun sebesar 8,2%. Selanjutnya hasil analisis regresi linier sederhana dengan dependen variable return saham yaitu sebagai berikut :

Tabeln 5
Hasil Uji Parsial

Coefficients ^a					
Model	B	t hitung	t tabel	Sig.	
1	(Constant)	-1.326	-2.938	1,655	.004
	IOS	.116	3.496		.001

a. Dependent Variable: Return Saham

Dari hasil persamaan regresi linier berganda dapat di intepretasikan hasil persamaan sebagai berikut :

$$Y = - 1,326 + 0,116X_1 + e$$

1. Constanta bernilai negatif sebesar -0,116, artinya apabila *investment opportunity set* bernilai konstan maka kualitas laba bernilai sebesar 0,116.
2. *Investment opportunity set* bernilai positif sebesar 0,116, artinya apabila *investment opportunity set* meningkat 1 % maka kualitas laba juga akan meningkat sebesar 11,6 % dan sebaliknya apabila *investment opportunity set* menurun sebesar 1% maka kualitas laba juga akan menurun sebesar 11,6%.

PEMBAHASAN

Pengaruh secara parsial dilakukan dengan menggunakan statistik uji t. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model mampu menjelaskan variabel dependen secara individual. Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen secara statistik. Pengujian yang digunakan adalah dengan ketentuan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 0.05$ maka menerima hipotesis.

Dari hasil olah data SPSS 20,0 yang juga digunakan untuk melihat nilai t_{tabel} diperoleh dari *degree of freedom* (df) untuk uji parsial 2 arah pada sampel $df = N - k - 1$ yaitu $152 - 1 - 1 = 151$ untuk hipotesis dengan nilai t pada signifikansi 5% atau 0,05 , maka nilai t_{tabel} yang diperoleh adalah sebesar 1,655.

1. *Investment opportunity set* mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 2,989 dengan nilai signifikannya adalah 0,003, sementara nilai t_{tabel} pada $\alpha = 0.05$ diperoleh nilai sebesar 1,655. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,989 > 1,665$ artinya secara parsial *Investment opportunity set* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laba pada Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
2. *Investment opportunity set* mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 3,496 dengan nilai signifikannya adalah 0,001, sementara nilai t_{tabel} pada $\alpha = 0.05$ diperoleh nilai sebesar 1,655. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,496 > 1,665$ artinya secara parsial *Investment opportunity set* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return saham pada Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Secara parsial *investment Opportunity Set* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkat *Investment opportunity set* maka akan semakin meningkat pula kualitas laba pada perusahaan Manufaktur. Perusahaan dengan tingkat IOS tinggi akan memiliki kemampuan menghasilkan laba yang lebih tinggi. IOS merupakan kesempatan perusahaan untuk tumbuh. IOS dijadikan sebagai dasar untuk menentukan klasifikasi pertumbuhan perusahaan di masa depan.
2. Secara parsial *investment Opportunity Set* berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkat *Investment opportunity set* maka akan semakin meningkat pula return saham pada perusahaan Manufaktur. Perusahaan yang berkembang akan direfleksikan dari peningkatan harga saham perusahaan, sehingga perusahaan yang memiliki kesempatan investasi yang tinggi akan memiliki prospek ke depan yang cerah dan akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan MM bahwa perubahan harga saham lebih ditentukan oleh kemampuan untuk menghasilkan *earning* dan kesempatan investasi yang tinggi.

Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan, diantaranya sebagai berikut :

1. Penelitian ini di batasi pada variabel independen yang terdiri dari *investment Opportunity Set*
2. Penelitian ini di batasi pada perusahaan Manufaktur dengan periode penelitian yang digunakan yaitu 2015-2018.

Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat menambah lagi faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba dan return saham seperti *Abnormal return*.
2. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan periode penelitian dan menggunakan perusahaan sampel yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Tim dan Vidhan K. Goyal.(2006) “The Investment Opportunity Set and Its Proxy Variables”, Finance Workshop Hongkong University of Science and Technology.
- Adriani, Irma. (2011). “Pengaruh Investment Opportunity dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan.” Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Agustanto, Fransisca, Mikha dan Heru. (2008) .Analisis rasionallitas investor dalam pemi;lihatan saham dan penentuan portofolio optimal dengan menggunakan model indek tumggal di bursa efek jakarta. Fokus Manajerial, vol 6, no 1, mhal 59-72.
- Agustina Anggara Jaya, Kadek Dan Dewa Gede Wirama (2017) Pengaruh *Investment Opportunity Set*, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Pada Kualitas Laba E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.21.
- Ang, R. (2001). Buku Pintar Pasar Modal Indonesia. Jakarta: Mediasoft.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- Ayuningtyas, N. (2019, Maret 14). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Hedging Menggunakan Instruumen Derivative Valuta.
<https://www.liputan6.com/health/read/3915829/penyakit-akibat-kerjabisa-sebabkan-stres-hingga-kecacatan- mengapa>
- Baridwan, Zaki, 2006, Intermediate Accounting, Edisi 7, BPFE Yogyakarta.
- Boediono, Gideon. (2005). Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur. Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VIII Solo.
- Brigham, Eugene F., dan Houston, Joel F., (2004). ”Dasar-dasar Manajemen Keuangan”, Edisi 10, Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Daniati,Ninna, dan Suhairi. (2006).”Pengaruh Kandungan Informasi Komponen Laporan Arus Kas, Laba Kotor, Size Perusahaan Terhadap Expected Return Saham”. Makalah SNA IX.
- Fauzi (2015). Pengaruh Corporate Governance dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. Skripsi. Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

- Gaver, Jennifer J, dan Gaver, Kenneth M. (1993). "Additional Evidence on the Association Between the Investment Opportunity Set and Corporate Financing, Dividend and Compensation Policies." *Journal of Accounting and Economics* . Vol. 16. pp. 19–160.
- Ghozali, Imam. (2007). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Hanafi, Mahmud M., (2016), *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 5, Penerbit: UPP STIM YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2011). *Analisis Kritis atas laporan Keuangan*. Edisi Pertama Cetakan ke sepuluh. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Hartono, Jogiyanto.(2000). “Teori Portofolio dan Analisis Investasi”. Edisi 2. BPFE. Yogyakarta.
- Harnanto. 2013. *Perencanaan Pajak*. Edisi Pertama. Cetakan Kedua. BPFE. Yogyakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2012). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indarti dan Rostiani,R. (2008). Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: Studi Perbandingan Antara Indonesia, Jepang dan Norwegia. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Indonesia*, Vol.23, No.4,
- Indriantoro, Nur, dan Bambang Supomo, (2009), *Metodologi Penelitian dan Bisnis*, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Iswahyuni, Yetti dan Suryanto, L., (2002), “Analisis Perbedaan Perusahaan Tumbuh Dan Tidak Tumbuh dengan Kebijakan Pendaan, Deviden, Perubahan Harga Saham Dan Volume Perdagangan pada Bursa Efek Jakarta dengan Pendekatan Asosiasi Proksi Investment Opportunity Set (IOS)”, *Jurnal Bisnis dan Ekonomi* 9, no 2, hal: 120 -148.
- Jogiyanto,H. (2008). “Teori Portofolio dan Analisis Investasi”. Edisi 3, BPFE, Yogyakarta.
- Kallapur, Sanjay dan Trombley, Mark A. (1999). "The Association Between Investment Opportunity Set Proxies and Realized Growth." *Journal of Business & Accounting*. Vol.26, April / May. pp.505–519.
- Kallapur, Sanjay dan Trombley, Mark A. (2001). “The Invesment Opportunity Set : Determinant, Consequences and Measurement”. *Manajerial Finance* 3-15
- Margono. (2004). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Martani ,Dwi. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Buku Satu. Jakarta: Salemba Empat
- Murhadi, Werner R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.

- Myers. 1997. Advertising Management. New Jersey: Prentice Hall. Norpratiwi, M.V. Agustina. (2007). Analisis Korelasi Investment Opportunity Set terhadap Return Saham (pada Saat Pelaporan Keuangan Perusahaan), *Jurnal Akuntansi dan Manajemen XVII* (1). hal.9-22
- Novianti Tiolemba dan Erni Ekawati. (2012). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Koefisien Respon Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 4. No. 2. Hal. 100-115.
- Nugroho ,Agung Julianto dan Jogiyanto Hartono (2002). “Confirmatory Factor Analysis Gabungan Proksi Investment Opportunity Set dan Hubungannya Terhadap Realisasi Pertumbuhan”. Simposium Nasional Akuntansi V. 204 – 212.
- Pagalung, G. (2006). Kualitas Informasi Laba: Faktor-Faktor Penentu Dan Konsekuensi Ekonominya. Yogyakarta
- Prawiranegara, Benny (2015) Pengaruh Investment Opportunity Set Terhadap Return Saham (Suatu Studi Pada Perusahaan Astra International Tbk). *Jurnal Wawasan Dan Riset Akuntansi Vol.2 No.2*
- Riyanto. Bambang (2012). Dasar-dasar Pembelanjaan, Edisi 4, Yogyakarta: BPFE
- Rokhayati, Isnaeni. (2005). Analisis Hubungan IOS dengan Realisasi Pertumbuhan serta Perbedaan Perusahaan yang Tumbuh dan Tidak Tumbuh Terhadap Kebijakan Pendanaan dan Dividen di BEJ.
- Saptiti, Adharia. (2013). Pengaruh Implementasi Peran Komite Audit Dan Enterprise Risk Management Terhadap Kualitas Laba Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Properti Dan Konstruksi Periode 2009-2010. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Sartono.R.Agus. (2008). Manajemen Keuangan. Edisi Keempat, Yogyakarta: BPFE
- Sugiyono. (2006). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung :Alfabeta.
Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung:Alfabeta.
- Supranto, (2001). Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan untuk Meningkatkan Pangsa Pasar, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta, 230,243
- Suwardjono. (2014). Teori Akuntansi: Perekayasa Pelaporan Keuangan. Yogyakarta: BPFE.
- Tjandra, Ronowati. (2005). Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Kebijakan Dividen dengan Pemoderasi Pilihan Prosedur Akuntansi pada Perusahaan Yang Go Public di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol 5, No 1.
- Warianto, P., dan Rusiti, C. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, dan Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Kualitas Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Yogyakarta: Universitas Atmajaya.

Wulansari, Y. (2013). Pengaruh Investment Oppoertunity Set (IOS), Likuiditas, dan Leverage terhadap Kualitas Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Universitas Negeri Padang.

www.idx.co.id

www.yahoo.finance.com